

EFEKTIVITAS PROGRAM ANGKOT GRATIS UNTUK PELAJAR DI KOTA KEDIRI

Aulia Listyo Prahari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
aulia.listyo@gmail.com

Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Transportasi adalah salah satu faktor penunjang perkembangan kota. Perkembangan moda transportasi umum di Kota Kediri khususnya angkot yang semakin lama semakin menurun eksistensinya. Pemerintah Kota Kediri yang bekerja sama dengan pihak DISHUBKOMINFO mengadakan program angkot gratis yang khusus untuk pelajar di Kota Kediri. Program angkot gratis ini belum diadakan evaluasi dari pemerintah karena banyak pelajar yang masih mengeluh tentang adanya beberapa sopir yang masih memungut biaya angkot. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi pelaksanaan program angkot gratis serta keefektifan program angkot gratis bagi pelajar di Kota Kediri.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar yang menggunakan jasa angkot gratis, yang sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring.

Hasil wawancara dengan pihak DISHUBKOMINFO Kota Kediri menjelaskan pelaksanaan angkot gratis di Kota Kediri ini di lelang dan dimenangkan oleh PT. TRANS SEMARANG. Kebijakan angkot gratis di Kota Kediri ini menggunakan subsidi BBM 6 liter dan perawatan armada angkot. Sosialisasi dilakukan melalui media cetak dan melalui informasi yang tertera di papan informasi halte, radio lokal seperti Radio Bonanca dan Radio Andika. Sosialisasi juga dilakukan melalui media online, baik itu melalui website resmi Pemkot Kediri maupun media online swasta lainnya Kota Kediri yang dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari hasil skoring. Hasil skoring menunjukkan kategori efektif dengan jumlah skor 4652, meliputi jumlah penumpang di layanan pagi dan siang hari, biaya, sosialisasi program, persebaran penempatan halte, efisiensi waktu, keterjangkauan, fasilitas angkot, fasilitas halte, sikap sopir, efisiensi waktu dan biaya, sesuai tujuan, dukungan dari sekolah, dan minat penumpang angkot yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh pelajar sebagai sasaran utama program angkot gratis.

Kata Kunci: Efektivitas, Angkot gratis, Transportasi umum

Abstract

Transportation is one of the factors supporting the development of the city. The development of public transportation modes in the City of Kediri, in particular public transportation which is increasingly decreasing its existence. The City Government of Kediri, in collaboration with DISHUBKOMINFO, organized a free public transportation program specifically for students in the City of Kediri. This free public transportation program has not been held by the government because many students still complain about the existence of a number of drivers who still charge angkot fees. The purpose of this study is to provide information on the implementation of the free public transportation program and the effectiveness of the free public transportation program for students in the City of Kediri.

This type of research is a survey research which will be analyzed using quantitative descriptive methods. The sample in this study were students who used free public transportation services, as many as 100 people. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques in this study used a scoring technique.

The results of interviews with the Kediri DISHUBKOMINFO City explained the implementation of the free public transportation in Kediri City was auctioned and won by PT. TRANS SEMARANG. This free public transportation policy in Kediri City uses 6 liters of fuel subsidy and maintenance of the public transportation fleet. The socialization was carried out through the print media and through information contained on bus shelter information boards, local radios such as Radio Bonanca and Radio Andika. The socialization was also carried out through online media, both through the official website of the City Government of Kediri and other private online media in the City of Kediri which could be said to be effective from the results of the scoring. The scoring results show an effective category with a total score of 4652, including the number of passengers in the morning and afternoon services, costs, program socialization, distribution of bus stop placement, time efficiency, affordability, public transportation facilities, bus stop facilities, driver attitude, time and cost efficiency, according to destination, support from schools, and the interest of angkot passengers obtained from the quota results filled out by students as the main target of the free angkot program.

Keywords: Effectiveness, Free public transportation, Public transportation

PENDAHULUAN

Transportasi diartikan sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari tempat asal ke tempat tujuan (Adisasmita 2011:7). Proses transportasi merupakan gerakan dari

tempat tempat asal menuju ke tempat yang dituju, kemana kegiatan pengangkutan tersebut diakhiri. Transportasi merupakan salah satu alat penunjang kesejahteraan standar hidup masyarakat. Di sisi lain fungsi dari transportasi adalah sebagai sektor penunjang pembangunan daerah dan

sebagai sektor pemberi jasa. Sampai saat ini pembangunan transportasi gencar di laksanakan di kota bahkan sudah sampai ke daerah-daerah. Tujuan dari pembangunan transportasi yaitu untuk mempermudah kegiatan pengangkutan serta distribusi orang maupun barang di seluruh daerah. Pendistribusian tersebut bukan hanya barang, melainkan mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dari daerah yang jauh sehingga pembangunan kota akan merata.

Ciri utama dari transportasi yaitu melayani pengguna, bukan berupa barang atau komoditas (Ofyar, 1997:5), oleh karena itu prasarana tersebut tidak mungkin disimpan dan digunakan hanya pada saat perlu saja melainkan transportasi harus selalu dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Unsur transportasi di kelompokkan menjadi 5, yakni para operator transportasi, tenaga kerja pada sektor transportasi, masyarakat atau pengguna, dan pemerintah (Adisasmita, 2011:31). Masing-masing memiliki peran dan tujuan yang berbeda. Tujuan yang diinginkan oleh tenaga kerja pada sektor transportasi yaitu memperoleh upah yang tinggi, kepastian pekerjaan yang tetap, dan kondisi pekerjaan yang baik, serta fasilitas penunjang kerja yang tidak lain di sektor transportasi. Masyarakat atau penggunaan jasa transportasi menginginkan transportasi yang murah, mudah, dan aman dan nyaman. Tujuan pemerintah yakni mengharapkan kegiatan transportasi berlangsung secara lancar, tertib, teratur, dan tidak menimbulkan dampak negatif.

Pengembangan transportasi umum pada awal tahun 2015 di Kota Kediri dapat dikatakan menurun karena masyarakat banyak yang memilih menggunakan kendaraan pribadi dibanding dengan kendaraan umum yang telah disediakan oleh pemerintah. Harga kendaraan sekarang lebih terjangkau dan untuk proses pembeliannya dipermudah. Banyak orang tua memilih membelikan ataupun anaknya kendaraan pribadi daripada mengantar jemput atau harus menggunakan transportasi umum dan tidak memikirkan apakah anak tersebut sudah boleh mengendarai kendaraan bermotor sendiri atau belum. Peraturan perundang undangan umur yang diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor minimal 17 tahun atau sudah memiliki surat izin mengemudi (SIM). Dampak yang diterima oleh operator dan tenaga kerja transportasi yaitu menurunnya pendapatan bahkan tidak sedikit yang memilih menutup usaha jasa transportasi dan beralih ke usaha atau pekerjaan lain. Pemerintah Kota Kediri bersama dengan DISHUBKOMINFO bekerjasama dengan pemerintah Kota Kediri membuat kebijakan baru yaitu layanan angkot gratis khusus untuk pelajar yang dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya pelajar untuk memilih angkot gratis daripada kendaraan pribadi dan untuk menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap

bahayanya mengendarai sepeda motor tanoa mendapatkan surat izin mengemudi atau SIM.

Angkot gratis khusus untuk pelajar ini mulai berlaku sejak 11 maret 2015, sudah berjalan hampir 4 tahun berlaku gratis di jam-jam tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada jam 05.30 – 07.00 WIB (jam berangkat sekolah) dan 12.00 – 14.00 WIB (jam pulang sekolah). Angkot gratis ini beroperasi layaknya angkot umum yang lainnya atau berjalan dengan mengambil penumpang umum, namun untuk pembedaan pemberlakuan layanan program angkot gratis hanya pada waktu yang telah ditentukan dan untuk membedakan penumpang bersubsidi atau tidak, sopir membedakan penumpang yang gratis hanya yang memakai seragam sekolah saja. Penumpang umum dan karyawan pabrik diperbolehkan naik angkot yang sama, namun bertarif (bayar). Angkot mendapatkan subsidi bensin sebanyak 6 liter perhari yang diberikan oleh pihak DISHUBKOMINFO dan diambil di SPBU umum di kawasan Kota Kediri, untuk kompensasinya sopir dilarang memungut biaya pada pelajar namun boleh mengangkut penumpang umum, sedangkan sopir yang berhenti beroperasi pada jam tersebut akan di cabut subsidiya. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah diantara lainnya : bensin 6 liter, KIR atau uji kelayakan kendaraan bermotor, ganti olie, dan servis mesin. Program layanan angkot gratis ini di awasi oleh 16 orang dari pihak DISHUBKOMINFO di titik-titik trayek di Kota Kediri. Tujuan dari program pemerintah Kota Kediri yang bekerjasama dengan DISHUBKOMINFO yaitu meminimalisir kemacetan dan kecelakaan, banyaknya pengendara yang di bawah umur atau tidak mempunyai surat izin mengemudi (SIM) serta pelajar yang bolos sekolah.

Hasil wawancara dengan DISHUBKOMINFO trayek angkutan umum di Kota Kediri terdapat 9 trayek, namun yang digunakan sebagai trayek angkot gratis hanya 4 trayek saja yaitu angkutan A jurusan Rejomulyo – Selomangkleng, angkutan B melayani jurusan Katang – Selomangkleng, angkutan G melayani Pasar Bawang – Terminal Tamanan, dan angkutan F dari Terminal Tamanan – Pasar Banjaran, karena banyak sekolah yang belum terjangkau dan trayek yang tersedia terlalu minim. Belum pernah diadakan evaluasi program dari pemerintah dan banyak pelajar yang mengeluh tetap dipungut biaya untuk naik angkot tersebut. Kapasitas angkot setiap angkot berisi 13 orang dewasa, setiap hari angkot menjemput pelajar 9 sekolah di setiap trayek angkot gratis. Angkot-angkot tersebut menunggu penumpang di setiap halte yang berada pada trayek dengan waktu 15 menit, setelah itu bergeser dan kemudian mengantarkan penumpang ke tujuan sekolah sesuai dengan trayek. Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk membahas angkot gratis untuk pelajar ini dengan judul **“Efektivitas Program**

Angkot Gratis Untuk Pelajar di Kota Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pelaksanaan program angkot gratis di Kota Kediri; 2) keefektifan program angkot gratis di Kota Kediri.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambar secara jelas tentang penilaian efektivitas program layanan angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Kediri yang dilewati oleh trayek angkot gratis, yaitu trayek A jurusan Ngronggo – Selomangkleng, trayek B jurusan Katang – Selomangkleng, trayek F jurusan Terminal Tamanan – Pasar Banjaran, dan trayek G jurusan Pasar Bawang – Terminal Tamanan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling*, yaitu 100 pelajar yang menggunakan angkot gratis di Kota Kediri.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui kuisioner yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data jumlah penumpang, kualitas pelayanan, ketepatan waktu, alasan menggunakan angkot gratis, dan pendapat dari penumpang dan sopir angkot tentang layanan angkot gratis di Kota Kediri. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari DISHUBKOMINFO Kota Kediri tentang perkembangan program angkot gratis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, kuisioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik skoring dan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Angkot Gratis di Kota Kediri

Program angkot gratis di Kota Kediri merupakan salah satu usaha pemerintah Kota Kediri yang bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Kediri. Program tersebut telah berjalan kurang lebih 5 tahun. Peresmian program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri diresmikan tepat pada tanggal 11 maret 2015.

Program angkot gratis tersebut bertujuan untuk mengurangi kecelakaan yang sebagian besar dialami oleh pelajar yang belum mempunyai SIM (Surat izin mengemudi), serta menumbuhkan eksistensi angkutan umum di Kota Kediri yang mulai hilang. Sistem yang digunakan untuk menjalankan program ini yaitu dengan sistem lelang, dengan artian program dengan dana anggaran yang lebih dari 500 juta harus dilakukan dengan cara lelang. Sistem untuk menjalankan program ini yaitu dengan sistem lelang, Pengawasan dari

program angkot gratis tidak lepas tangan dari pihak DISHUBKOMINFO Kota Kediri, melainkan kerja sama dengan PT. TRANS SEMARANG sebagai tangan ketiga program setelah pemerintah Kota Kediri dan DISHUBKOMINFO Kota Kediri. Program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri ini diawasi oleh 16 personil dari Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika (Dishubkominfo) mulai dari titik pemberangkatan trayek hingga titik finish (tujuan akhir angkot).

Program angkot gratis ini hanya di tujukan untuk pelajar yang bersekolah di Kota Kediri. Setiap harinya angkot-angkot di subsidi bensin sebesar 6 liter untuk mengantar dan menjemput pelajar yang sekolahnya di lewati trayek angkot tersebut. Pihak DISHUBKOMINFO yang bertugas mengawasi jalannya program angkot gratis memberikan *voucher* subsidi bensin setiap harinya kepada sopir angkot dan menukarkan ke SPBU masing-masing trayek. Teknisi dari program itu sendiri dijalankan sesuai jam yakni saat keberangkatan sekolah di jam 05.30-07.00 dan saat pulang sekolah di jam 12.00-14.00. Diluar jam tersebut akan dikenakan tarif normal yaitu Rp.3000,- pada jarak dekat maupun jauh.

Angkot yang digunakan program tersebut sama dengan angkot yang digunakan untuk masyarakat umum. Berlangsungnya program ini, pelajar tidak dikenakan biaya atau gratis sedangkan untuk penumpang umum akan dikenakan biaya sebesar Rp. 3000,-. Penumpang dibedakan yang bersubsidi dan tidak, sopir hanya melihat dari seragam yang penumpang pakai. Jam berangkat ataupun pulang sekolah terdapat pelajar tidak menggunakan seragam akan dikenakan tarif normal, hal tersebut sangat membantu pihak sekolah untuk mengawasi pelajar agar tidak membolos pada saat jam sekolah berlangsung. Jam program angkot gratis berlangsung sopir wajib mengutamakan penumpang pelajar, minimal 70% dari jumlah keseluruhan penumpang angkot. Pihak DISHUBKOMINFO bagian angkutan umum khususnya pada program angkot gratis di Kota Kediri mengecek di tiap titik yang telah disediakan sebanyak 16 titik dari terminal keberangkatan - titik akhir trayek untuk memastikan agar sopir tidak curang.

Sopir angkot memulai kegiatannya dari jam 06.00 keluar dari terminal Tamanan Kota Kediri setelah mendapatkan *voucher* dari petugas DISHUBKOMINFO dan menuju ke SPBU untuk menukarkan *voucher* tersebut dengan 6 liter bensin. Angkot kemudian *ngetem* di halte-halte yang telah disediakan di masing-masing trayek. Untuk menunggu penumpang, tiap angkot diberi waktu 15menit kemudian bergeser ke halte selanjutnya dan berangkat

menuju sekolah-sekolah. Waktu pulang sekolah adi jam 12.00-14.00 sopir angkot harus sudah *ngetem* menunggu pelajar pulang sekolah di halte depan sekolah di masing-masing trayek dan diberi waktu 15 menit setelah itu mengantar pulang di tempat pemberhentian sesuai alamat penumpang. Di luar jam pelayanan program angkot gratis, sopir bebas mencari penumpang umum dengan memungut biaya normal yaitu Rp.3000,- untuk jarak jauh-dekat, namun tetap sesuai pada trayek yang sudah ditentukan. Sopir angkot akan mendapatkan fasilitas berupa ganti oli, KIR (Uji kelayakan kendaraan), dan service mesin jika sopir melakukan 4 kali *PP* (pulang pergi) setiap harinya.

Terdapat 4 trayek angkot gratis di Kota Kediri, yaitu A, B, F, dan G. Untuk jalur dari trayek itu sendiri, yaitu:

- Rute Lyn A : Ngronggo – jl. Kapten Tendean – jl.Mt. Haryono – jl.Letjen. S.Parman – Kilisuci – Joyoboyo – jl.Hayam Wuruk – Brawijaya – jl.Mayjen Sungkono – jl.Mayor Bismo – jl.Iskandar Muda (Jembatan Mojoroto) – jl.Kh. Ahmad Dahlan – jl.Jagung Suprpto – jl.Kapten Tendean – Ngroggo.
- Rute Lyn B : Katang – Soekarno Hatta – A. Yani – P.K Bangsa – Airlangga – Hayang Wuruk – Brawijaya – Mayjen Sungkono – Mayor Bismo – Iskandar Muda (Jembatan Mojoroto) – KH. Ahmad Dahlan – Jagung Suprpto – Bundaran Air Mancur – Veteran – Matrip – Selomangkleng.
- Rute Lyn D : Tempurejo – Ngletih – Betet Bawang – Supersemar – Perintis Kemerdekaan – Urip Sumoharjo – Alun-Alun – Bandar Ngalim Agus Salim – Penanggungan – Jl. Kawi – Ahmad Dahlan – Gatot Subroto – Sersan Bahrin (Mrican).
- Rute Lyn F : Pasar Banjaran – Ir. Sutami – A. Yani – PK. Bangsa – Airlangga – Hayam Wuruk – Patinus – Sam. Ratulangi – Sultan Agung – Pb. Sudirman – Bandar Ngalim –Agus Salim – Semeru – Terminal Tamanan.
- Rute Lyn G : Terminal Tamanan – Dr. Rahardjo – Veteran – Bundaran Air Mancur – Sudanco Supriyadi – KDP. Slamet – W. Hasyim – Bandar Ngalim –Pb. Sudirman – Patimura – Joyoboyo – Pemuda – Teuku Umar – Imam Bonjol- A. Yani – Letjen Suprpto – Letjen Sutoyo – Brigjen Pol. Imam Bachri – Tempurejo – Pasar Bawang.

B. Efektivitas Program Angkot Gratis di Kota Kediri

Peneliti menggunakan efektivitas di dalam penelitian ini karena efektivitas merupakan salah satu cara mengukur apakah program angkot gratis di Kota Kediri telah sesuai dengan tujuan awal atau tidak.

Adapun hasil total skor akhir untuk penilaian penumpang terhadap layanan angkot gratis akan disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skoring Penilaian Layanan Angkot Gratis

No.	Pernyataan	Σ Skor
1	Pengguna layanan pagi hari	275
2	Pengguna layanan siang hari	173
3	Sistem tarif gratis	352
4	Pengetahuan pelajar mengenai layanan angkot gratis	203
5	Jarak rumah ataupun sekolah yang jauh dari halte	377
6	Jarak tempuh ke sekolah lebih dari 30 menit	299
7	Perlu transportasi lain untuk mendapatkan angkot	365
8	Kondisi fasilitas angkot	351
9	Kondisi halte	385
10	Kesopanan sopir angkot	279
11	Program angkot gratis dapat menghemat biaya	309
12	Program angkot gratis dapat mengurangi kepadatan lalu lintas	279
13	Program angkot gratis dapat meminimalisir pelajar yang bolos	317
14	Sekolah sangat antusias dalam program angkot gratis	300
15	Pelajar memilih naik angkot dibanding dengan sepeda motor	286
Total		4652

Sumber: data primer yang diolah tahun 2018

Tabel 1 dapat dilihat hasil total skoring yang didapat, yaitu 4652 yang artinya penilaian penumpang terhadap program angkot gratis yang di adakan di Kota Kediri tergolong EFEKTIF, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja program untuk selanjutnya. Fasilitas dan pelayanan yang dilakukan semakin efektif oleh suatu program, maka semakin banyak peminat dan semakin berhasil program yang diadakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program angkot gratis utuk pelajar di Kota Kediri ini sudah berjalan hampir 5 tahun yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 2015. Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wicaksono S.Sos selaku Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Kediri pada tanggal 08 Maret 2018 menjelaskan tentang perencanaan program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri meniru program yang telah berjalan di Kota Mojokerto pada tahun 2014. Tidak ada anggaran tersendiri dari pemerintah untuk

mendirikan program angkot gratis di Kota Kediri. Rancangan dana yang di butuhkan oleh program ini lebih dari 500 juta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program yang melebihi dana 500 juta membutuhkan tender dengan sistem lelang. Pelaksanaan angkot gratis di Kota Kediri ini di lelang dan dimenangkan oleh PT. TRANS SEMARANG. Kebijakan angkot gratis di Kota Kediri ini menggunakan subsidi BBM 6 liter dan perawatan armada angkot.

Sosialisasi kebijakan angkot gratis dilakukan tentunya dimulai sejak awal mula kebijakan ini akan dilaksanakan yakni pada tahun 2015. Namun tidak hanya pada waktu itu saja, sosialisasi yang dilakukan oleh pihak implementator kebijakan program angkot gratis yakni Dinas Perhubungan Kota Kediri berlangsung terus menerus tiap tahunnya, hingga pelaksanaan tahun ketiga program ini berlangsung hingga tahun 2017. Program angkot gratis ini diluncurkan oleh Pemkot Kota Kediri secara langsung oleh Wali Kota Kediri, Abdullah Abu Bakar S.E pada awal Maret 2015. Sedangkan selanjutnya sosialis dilakukan semakin intensif setelah program tersebut diimplementasikan. Kemudian, pada tahun awal tahun 2016, program ini mulai diimplementasikan kembali. Sosialisasi dilakukan pada bulan Februari 2016. Namun sangat disayangkan, program ini sempat berhenti sementara waktu, dikarenakan faktor anggaran yang masih belum tersedia untuk operasional program ini, khususnya untuk pemberian subsidi BBM 6 liter perhari untuk tiap angkot. Sehingga program ini baru disosialisasikan dan diimplementasikan pada 19 Agustus 2017. Dengan demikian ada sekitar 8 bulan program ini macet tidak terlaksana. Sosialisasi dilakukan melalui media cetak surat kabar, *pamphlet*, dan brosur-brosur. Sosialisasi juga dilakukan di halte-halte melalui informasi yang tertera di papan informasi halte. Radio lokal seperti Radio Bonanca dan Radio Andika juga tidak luput menjadi media sosialisasi program ini, karena radio ini dikenal dengan radio yang cukup digemari oleh kalangan pemuda, termasuk para pelajar di Kota Kediri. Sosialisasi juga dilakukan melalui media online, baik itu melalui website resmi Pemkot Kediri maupun media online swasta lainnya. Akan tetapi, pihak DISHUB juga tidak lupa untuk bersosialisasi secara langsung melalui himbauan-himbauan ke sekolah-sekolah di Kota Kediri.

Program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri sudah berjalan efektif, karena sesuai dengan misi sistranas tahun 2012 yang meliputi: Terkonsolidasi, upaya pemanfaatan kapasitas moda transportasi yang tersedia secara maksimum (presentase tinggi). Program angkot gratis ini efektif, jika dikaitkan dengan visi sistranas untuk menciptakan system transportasi yang terkonsolidasi peneliti sudah melakukan observasi di trayek angkot gratis pada tanggal 9 Maret 2018, jam 08.00 di trayek A yakni

jurusan Ngronggo – Selomankleng, jumlah penumpang keseluruhan adalah 16 dengan rincian 13 pelajar dan 3 karyawan, pada hari kedua tanggal 12 Maret 2019 dengan jam yang sama di trayek B jurusan Katang – Selomankleng jumlah penumpang yaitu 14 dengan rincian 9 pelajar dan 5 penumpang umum, lalu pada tanggal 13 Maret 2019 dengan jam yang sama di trayek F jurusan Pasar Banjaran – Tamanan jumlah penumpang keseluruhan 12 dengan rincian 7 pelajar dan 5 penumpang umum. Pada tanggal 14 Maret 2018 penumpang angkot pada jam yang sama yaitu sebanyak 15 orang dengan rincian 9 penumpang dari kalangan pelajar dan 6 dari kalangan penumpang masyarakat umum. Untuk siang hari di jam 12.00 – 14.00 ke 4 trayek tersebut sepi penumpang, dikarenakan rata-rata sekolah telah memberlakukan sistem *full day*, dengan itu pelajar pulang jam 16.00, sehingga tidak ada pelajar yang menggunakan layanan pada siang hari.

Terkoordinasi, masing-masing jenis sarana angkutan perkotaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, harus terkoordinasi dengan baik, tidak hanya mengikuti kepentingan operator. Program angkot gratis ini sangat menyenangkan bagi pelajar karena mereka tidak ditarik tarif untuk naik angkotnya alias gratis. Dengan begitu para pelajar dapat menghemat uang jajanannya untuk keperluan atau kebutuhan lain. Selain itu, para orang tua pelajar di Kota Kediri juga mendukung adanya kebijakan angkot gratis ini, karena merasa putra-putrinya lebih aman apabila naik angkot dari pada naik sepeda motor sendiri. Para pelajar sebenarnya sangat senang dengan adanya kebijakan angkot gratis yang dikeluarkan oleh DISHUB Kota Kediri ini. Akan tetapi, kalau mereka terlambat dan terburu-buru berangkat sekolahnya, pelajar lebih memilih untuk naik kendaraan pribadi karena lebih cepat dan memang apabila ingin naik angkot tentunya mereka harus berangkat lebih awal. Rata-rata pelajar mendapatkan informasi atau sosialisasi dari teman mereka. Respon sopir angkot dengan adanya kebijakan angkot gratis ini cukup positif. Karena angkot tidak begitu saja diwajibkan untuk menggratiskan tarif angkot untuk pelajar dan mahasiswa, akan tetapi angkot juga diberi subsidi oleh Pemkot Kediri berupa bantuan 6 liter BBM premium perhari dan perawatan angkot. Selain itu, kebijakan angkot gratis ini juga bertujuan untuk menghidupkan kembali transportasi angkot yang semakin lesuh dan banyak yang gulung tikar. Selain itu, pihak sopir angkot juga berharap bahwa kebijakan ini akan terus berlanjut dan ada penambahan subsidi sehingga juga akan meningkatkan kesejahteraan dari sopir angkot sendiri. Sehingga kegiatan pelayanan transportasi terkoordinasi dengan harapan dapat terwujud system transportasi yang efektif dan efisien dan memberikan kontribusi terhadap kelancaran, keteraturan dan ketertiban

lalu lintas serta kegiatan ekonomi sosial administrasi pemerintah dan politik akan berkembang.

Terintegrasi, penyelenggaraan kegiatan pelayanan transportasi perkotaan yg mencakup prasarana dan sarana transportasi dikelola dan dilaksanakan secara kesisteman. Kesisteman yang dimaksud adalah seluruh unsur transportasi (meliputi prasarana dan sarana) dikelola dan dilaksanakan dalam kegiatan pelayanan transportasi yang padu, utuh dan menyeluruh. Sarana dan prasarana transportasi meliputi : terminal, halte jalan dan jaringan pelayanan transportasi. Kaitan dengan penelitian program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri yaitu pemerintah telah mengatur waktu pelaksanaan program angkot gratis yakni pada jam 05.30 – 07.00 dan jam 12.00, namun untuk layanan pada siang hari pelajar tidak ada yang naik karena sekolah sudah menggunakan sistem *full day*. Terdapat 4 trayek angkot gratis di Kota Kediri, yaitu A, B, F, dan G.

Sekolah yang tidak dilewati oleh trayek angkot tersebut akan di layani oleh bus sekolah yang telah diluncurkan pada pertengahan tahun 2016 oleh pihak PEMKOT Kota Kediri yang berjumlah 3 armada. Sehingga bus pelajar ini sangat memudahkan pelajar yang sekolah dan rumahnya diluar rute trayek angkot untuk melakukan mobilitas pulang dan pergi sekolah menggunakan layanan transportasi gratis.

Tersinkronisasi, menyediakan jumlah dan kapasitas sarana angkutan yang serasi dengan besarnya kebutuhan jasa transportasi. Semakin besar Load factor dalam program maka semakin serasi. Keterkaitan dengan penelitian program angkot gratis bagi pelajar di Kota Kediri, hasil wawancara dengan bapak Bambang Wicaksono S.Sos selaku Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Kediri pada tanggal 09 Maret 2018 tiap trayek yang digunakan layanan angkot gratis untuk pelajar akan di fasilitasi dengan 10 armada dengan halte sejumlah 7 di tiap titik sekolah yang dilewati, dengan harapan dapat mencakup jumlah pelajar yang sekolah di Kota Kediri.

Berkeseimbangan, pelayanan transportasi diselenggarakan ke seluruh bagian wilayah daerah perkotaan, untuk memenuhi kebutuhan akan jasa transportasi bagi penduduk yang tersebar diseluruh bagian perkotaan. Keterkaitan dengan penelitian ini, kurang mencakup keseluruhan sekolah yang ada di Kota Kediri, dengan jumlah sekolah sebanyak 18 titik namun hanya 9 saja yang dilewati angkot gratis. Namun pemerintah Kota Kediri juga meluncurkan program Bis Sekolah khusus pelajar yang akan bertugas mencakup pelajar yang sekolah yang letaknya di luar trayek tersebut.

Harmonis, kegiatan yang dilakukan berbagai unsur tidak saling bertabrakan sehingga tercipta keadaan yang berkinerja lebih tinggi. Masing-masing sarana angkutan melaksanakan tugasnya, sesuai peraturan yang ditetapkan, tanpa terjadi kesimpangsiuran dan pertentangan

kepentingan sehingga dapat mewujudkan sistem transportasi perkotaan yang efektif dan efisien, dalam arti lancar, tertib dan teratur, berkapasitas mencukupi, berkinerja tinggi, aman dan nyaman. Keterkaitan dengan penelitian angkot gratis di Kota Kediri, karena program tersebut telah disepakai oleh berbagai pihak, diantaranya pemerintah Kota Kediri, pihak Dishubkominfo dan para pelaku program yakni pemenang tender, sopir, pemilik kendaraan, serta masyarakat Kota Kediri.

Menurut Sondang (2008:4), jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian efektivitas program angkot gratis untuk pelajar di Kota Kediri yang dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari hasil skoring. Hasil skoring menunjukkan kategori efektif dengan jumlah skor 4652, meliputi jumlah penumpang di layanan pagi dan siang hari, biaya, sosialisasi program, persebaran penempatan halte, efisiensi waktu, keterjangkauan, fasilitas angkot, fasilitas halte, sikap sopir, efisiensi waktu dan biaya, sesuai tujuan, dukungan dari sekolah, dan minat penumpang angkot yang diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh pelajar sebagai sasaran utama program angkot gratis.

Respon masyarakat sekitar tentang adanya program angkot gratis di Kota Kediri sesuai dengan hasil observasi tanggal 12 Maret 2018 pada trayek G tepatnya di halte Jalan Letjen Sutoyo, dengan Bapak Kiswoyo umur 53 salah satu penumpang angkot yang berasal dari Kecamatan Pesantren, menyatakan bahwa beliau setuju dengan adanya program Angkot gratis untuk pelajar, karena dapat mengurangi kemacetan di Kota Kediri dan dapat mencegah pelajar bolos sekolah. Selain itu bapak dengan 1 anak yang masih sekolah kebetulan sekolah di SMP 6 ini sangat bersyukur, karena sangat membantu untuk mengantarkan sekolah, namun karena sekolah tersebut menggunakan sistem *full day* akhirnya mereka pulang di jemput oleh ibunya

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program angkot gratis di Kota Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Angkot gratis yaitu salah satu program PEMKOT Kediri yang bekerjasama dengan DISHUB Kota Kediri dengan salah satu tujuan utama mengurangi angka kecelakaan yang didominasi oleh pelajar yang belum mempunyai SIM. Program Angkot gratis tersebut dijalankan melalui sistem lelang. Program yang tengah

berjalan dimenangkan oleh PT. TRANS SEMARANG. Dengan itu semua fasilitas penunjang program angkot gratis seluruhnya berasal dari PT. TRANS SEMARANG sebagai pemenang tender.

Untuk mendapatkan semua fasilitas tersebut, sopir harus memenuhi target yaitu 4 Rit setiap harinya sesuai dengan rute trayek yang telah ditetapkan. Terdapat total 5 trayek yaitu A B D F G yang salah satunya hasil peleburan dua trayek C dan D yakni Trayek D. Untuk jam operasional, program tersebut berjalan pada jam keberangkatan sekolah dari jam 05.30 – 07.00 WIB dan pulang sekolah pukul 12.00 – 14.00 WIB. Namun untuk sekarang program angkot gratis tersebut masih vacuum, dikarenakan menunggu keputusan dan anggaran dana dari pusat.

Banyak penumpang pelajar SMP di Kota Kediri yang antusias dengan kehadiran program angkot gratis tersebut. Karena menurut mereka dapat menghemat uang saku, dari pihak sekolah juga sangat menunggu kehadiran program angkot gratis tersebut, karena meminimalisir pelajar yang bolos pada jam sekolah. Untuk fasilitas dan keamanan yang diberikan untuk penumpang, sudah dapat dikatakan bagus, meliputi ketersediaan tempat pemberhentian atau halte, kebersihan angkot, serta keamanan mengemudi.

SARAN

Berdasarkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kebijakan angkot gratis bagi pelajar dan mahasiswa di Kota Kediri diperlukan upaya untuk memperbaiki dan mengatasi faktor penghambat tersebut. Sehingga kedepannya kebijakan angkot gratis ini dapat berjalan lebih efektif lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, Dishub Kota Kediri dan pemilik usaha angkot perlu meningkatkan kualitas fisik angkot agar lebih nyaman untuk penumpang. Hal ini dapat dilakukan dengan peremajaan angkot agar dapat bersaing dengan transportasi lain terutama transportasi pribadi masyarakat. Selain itu, perlu dipertimbangkan lagi mengenai perluasan rute trayek angkot yang mana masih belum menjangkau beberapa sekolah seperti SMPN 2, SMPN 5, dan SMPN 7 Kota Kediri.

Selanjutnya untuk masalah anggaran, Dishub Kota Kediri perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak DPRD Kota Kediri, karena pada tahun 2017 pelaksanaan kebijakan angkot gratis sempat tertunda akibat dilakukannya evaluasi dari pihak DPRD. Kebijakan ini juga harus tidak serta merta bergantung pada APBD Kota Kediri saja. Harus diupayakan untuk mencoba sumber anggaran lain, misalnya melalui kerjasama atau kemitraan dengan pihak investor swasta. Selain itu, untuk masalah hamatan dalam aspek kurang efektifnya sosialisasi program ini, Dishub Kota Kediri perlu secara langsung membuat kesepakatan dengan pihak sekolah-sekolah untuk

membuat aturan mengenai larangan bagi para pelajar untuk naik kendaraan pribadi dan dianjurkan atau bahkan diwajibkan untuk naik angkot. Dengan dilaksanakannya beberapa hal tersebut, diharapkan kebijakan angkot gratis bagi pelajar dan mahasiswa di Kota Kediri pada tahun-tahun berikutnya akan berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Adji Sakti. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Kementrian Perhubungan. 2012. *Sistem Transportasi Nasional (Sistranas)*. Jakarta.
- Siagian, Sondang, 2008. *Pengertian Tentang Efektivitas*. <http://othenk.blogspot.com>
- Tamin, Ofyar Z. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung:Penerbit ITB.